

**EFEKTIVITAS ANALISIS PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
DALAM MEMPERLANCAR ANGSURAN PEMBAYARAN
UMKM DI BANK BSI KANTOR CABANG PEMBANTU
PARE KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh:

**Viki Lutfiana Fahmi
NIM 210816105**

Pembimbing:

**Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.
NIP 197202111999032003**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022**

ABSTRAK

Fahmi, Viki Lutfiana. Efektivitas Analisis Pembiayaan *Murabahah* Dalam Memperlancar Angsuran Pembayaran UMKM Di Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Pare Kediri. *Skripsi*. 2022. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.

Kata Kunci: Pembiayaan, Efektivitas,

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan dalam pembiayaan. Ada beberapa bentuk pembiayaan di Bank BSI KCP Pare, salah satu produk yang sangat diminati oleh nasabah adalah pembiayaan *murabahah*. Ada beberapa nasabah dari pembiayaan *murabahah* yang mengalami kendala dalam membayar angsuran kepada bank. Ketidاكلancaran pembiayaan angsuran yang dialami nasabah dimungkinkan kurang efektifnya analisis pembiayaan yang dilakukan bank.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran UMKM pada pembiayaan *murabahah* di Bank BSI KCP Pare Kediri, bagaimana analisis pembiayaan *murabahah* pada UMKM yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Pare dan bagaimana efektivitas pembiayaan *murabahah* dalam memperlancar pembayaran angsuran oleh UMKM di Bank BSI KCP Pare Kediri. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Penelitian dilakukan di Bank BSI KCP Pare Kediri dengan teknik pengumpulan data menggunakan kegiatan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran angsuran di Bank BSI KCP Pare Kediri: tidak meningkatnya pendapatan nasabah, nasabah yang belum bisa mengatur keuangannya dan nasabah yang tidak amanah dalam menggunakan modal usaha yang diberikan. 2. Analisa pembiayaan yang diajukan nasabah sebelum permohonan pembiayaan mengacu pada prinsip 5C, yaitu: *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition*, dari 5C yang paling diutamakan dalam pemberian pembiayaan adalah *Character* dan *Capital*, kalau kedua prinsip itu baik maka prinsip lainnya mengikuti. 3. Pembiayaan *murabahah* secara umum sudah efektif dengan adanya peningkatan pendapatan dan adanya penambahan karyawan. Tetapi masih ada beberapa yang belum efektif dikarenakan usaha nasabah ada yang belum mengalami perkembangan dan ada nasabah yang telat dalam membayar angsuran ke bank.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Viki Lutfiana Fahmi	210816105	Perbankan Syariah	Efektivitas Analisis Pembiayaan <i>Murabahah</i> Dalam Memperlancar Angsuran Pembayaran UMKM di Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Pare Kediri

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 22 April 2022

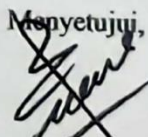
Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Anis Wahyudi, M.E.I.
NIP 197502072009011007



Menyetujui,



Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.
NIP 197202111999032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Analisis Pembiayaan *Murabahah* Dalam Memperlancar
Angsuran Pembayaran UMKM Di Bank BSI Kantor Cabang Pembantu
Pare Kediri
Nama : Viki Lutfiana Fahmi
NIM : 210816105
Jurusan : Perbankan Syariah

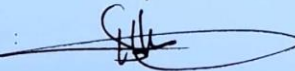
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang
Ridho Rokamah, S.Ag., M.S.I.
NIP 197412111999032002

: 


Penguji I
H. Said Abadi, Lc, M.A.
NIDN 2112088202

: 

Penguji II
Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.
NIP 197202111999032003

: 

Ponorogo, Rabu 8 juni 2022
Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo


Dr. H. Yuthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Viki Lutfiana Fahmi
NIM : 210816105
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Pembiayaan *Murabahah* Dalam Memperlancar
Skripsi/Tesis : Angsuran Pembayaran UMKM di Bank BSI Kantor Cabang
Pembantu Pare Kediri

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022



Viki lutfiana fahmi
210816105

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Viki Lutfiana Fahmi
NIM : 210816105
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS ANALISIS PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DALAM
MEMPERLANCAR ANGSURAN PEMBAYARAN UMKM DI BANK BSI
KANTOR CABANG PEMBANTU PARE KEDIRI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Viki Lutfiana Fahmi
NIM 210816105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah¹. Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan hukum Islam, yang mematuhi rambu-rambu dalam mengelola lembaga keuangan syariah agar tidak merugikan siapapun yang terlibat didalamnya, tidak terkecuali siapapun yang menjadi nasabah bank syariah.

Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dan berdasarkan pada prinsip syariah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara kedua belah pihak yang berakad untuk melakukan suatu kesepakatan bersama dengan ketentuan berdasarkan hukum syariah, yaitu antara lain dengan pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan penyertaan modal (*musyarakah*), jual beli (*murabahah*), sewa (*ijarah*) dan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²

¹ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), 58.

² Zikrul Kamal, Akmal Riza, "Analisis Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Aceh Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Pt. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional)" *JIMEBIS*, Volume 2, Nomor 2 (2021), 67-68.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan ekonomi suatu negara yang ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan nasional selama beberapa periode yang dapat diperoleh dengan adanya kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian¹. Salah satu sektor ekonomi yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi yakni UMKM. Dilihat dari indikator yang ada seperti jumlah pendapatan, jumlah tenaga kerja atau karyawan, dan jumlah usaha yang ada, UMKM adalah salah satu kegiatan ekonomi yang berperan dalam perekonomian di Indonesia.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. UMKM sangat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Di Indonesia jenis usaha paling banyak adalah UMKM, yang mana mampu menghimpun tenaga kerja dengan total yang cukup besar. Dilihat dari banyaknya UMKM yang lebih banyak mempengaruhi perekonomian di Indonesia, maka bisa dikatakan UMKM merupakan jenis usaha yang seharusnya diperhatikan. Proses peningkatan UMKM sudah pasti akan memerlukan dana yang cukup banyak, sehingga tidak sedikit pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan dengan lembaga keuangan salah satunya adalah perbankan, baik dengan perbankan konvensional maupun perbankan syariah.

¹ Dewi Arnita, Syamsul Amar Dan Efrizal Sofyan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi Di Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1, (2013), 176-177.

Salah satu faktor penting untuk mencapai tingkat pendapatan yang maksimal dan mempertahankan kelangsungan usaha adalah permodalan. Dalam menghadapi permasalahan karena kekurangan akses modal yang sedang dirasakan oleh pelaku UMKK, maka diharapkan BSI dapat menunjukkan peran dalam membantu para pelaku usaha khususnya pelaku UMKK dalam mencukupi kebutuhan modal melalui pemberian pembiayaan yang mudah dan cepat. Salah satu pembiayaan yang ada adalah *murabahah*.

Salah satu produk pembiayaan untuk UMKK adalah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan dengan bentuk jual beli suatu barang tertentu, di mana penjual memberitahukan harga jual dengan harga pokok barang dan tingkat keuntungan suatu barang, harga jual dapat disepakati oleh pembeli. Dalam pembiayaan *murabahah* penjual harus menunjukkan harga barang atau harga pokok dari suatu barang. Pembiayaan *murabahah* yakni pembiayaan yang didasari dengan rasa kepercayaan antara lembaga keuangan selaku pemberi modal dan nasabah selaku penerima modal. Maka dari itu, kedua pihak tidak boleh melakukan kecurangan.²

Beberapa hasil survei menunjukkan bahwa bank-bank *syari'ah* pada umumnya banyak menerapkan *murabahah* sebagai metode pembiayaan mereka yang utama, meliputi kurang lebih 75% dari total kekayaan mereka. Sejak awal tahun 1984, di Pakistan, pembiayaan jenis *murabahah* mencapai sekitar 87% dari total pembiayaan dalam investasi deposito PLS. Sementara itu, di Dubai Islamic Bank,

² Zikrul Kamal, *Efektivitas Pembiayaan Murabahah*, 69-70.

pembiayaan *murabahah* mencapai 82% dari total pembiayaan selama tahun 1989. Bahkan, di Islamic Development Bank (IDB), selama lebih dari sepuluh tahun periode pembiayaan 73% dari seluruh pembiayaannya adalah *murabahah*. Sementara itu, hasil penelitian di BMI Semarang pada tahun 1999, 78% dari total pembiayaannya adalah pembiayaan *murabahah*.³

Sama halnya di Bank BSI KPC Pare, menurut bapak Suwardi pembiayaan *murabahah* adalah salah satu produk yang sangat diminati oleh nasabah “Dari banyaknya nasabah disini paling banyak adalah nasabah yang mengajukan pembiayaan *murabahah* buat modal usaha.” Bapak Suwardi juga berkata, bahwa dari banyaknya pembiayaan tersebut tidak sedikit pula kendala yang dialami oleh pihak bank terkait pembiayaan “Kadang ada nasabah yang bermasalah, salah satunya tidak lancar dalam pengembalian angsuran. Ketidاكلancaran dalam mengangsur yang dialami nasabah diakibatkan adanya penurunan pendapatan. Ketika ditagih uangnya belum siap.”⁴

Pemberian pembiayaan *murabahah* kepada para pelaku UMKM bertujuan untuk membantu para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modalnya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan dapat berdampak pada kesejahteraan hidupnya. Setiap orang yang sedang menjalankan suatu usaha

³ Lukmanul Hakim, Amelia Anwar, “Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, 3.

⁴ Suwardi, *Wawancara*, 23 Oktober 2019

tentunya menginginkan usaha yang sedang dijalankannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pembiayaan *murabahah* diharapkan dapat membantu nasabah dalam meningkatkan pendapatan para nasabah. Namun setelah adanya pembiayaan *murabahah* pada dasarnya masih ada sebagian nasabah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan dalam usahanya. Seperti halnya yang dialami oleh bapak Arifin, yang mana setelah melakukan pembiayaan *murabahah* tetapi beliau tidak mengalami peningkatan pendapatan dalam usahanya, yang mengakibatkan ketidاكلancaran angsuran pembiayaan “Saya sudah meminjam modal buat usaha di BSI, tapi pendapatan saya belum naik juga mbak. Kalau pendapatan saya belum naik-naik, saya juga bingung mau ngangsurnya gimana.”⁵

Pemberian pembiayaan kepada pelaku UMKM sudah ada pada Bank syariah, tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya dan belum memahami dengan baik apa itu pembiayaan, sehingga pembiayaan yang ada belum banyak membantu masyarakat. Apabila bank syariah mengelola produk pembiayaan yang ada dengan baik, khususnya pada pembiayaan *murabahah* dan menggunakan strategi pemasaran yang baik, produk pembiayaan *murabahah* besar kemungkinan dapat membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya.

⁵ Arifin, *Wawancara*, 21 Oktober 2019.

Dalam pemberian pembiayaan *murabahah* pihak bank menggunakan prinsip 5C, seperti yang disampaikan oleh bapak Suwardi yakni:

“Sebelum melakukan pembiayaan harus dicek dulu berdasarkan 5C, yaitu: *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*, dari 5C yang paling diutamakan dalam pemberian pembiayaan adalah *Character* dan *Capital*, kalau kedua prinsip itu baik maka prinsip lainnya mengikuti. Tapi juga ada nasabah yang baik-baik saja ternyata di tengah-tengah punya masalah dalam mengangsur.”⁶

Adanya permasalahan dalam pengembalian angsuran bisa merugikan pihak bank, BSI KCP Pare tidak menginginkan hal tersebut berkelanjutan. Karena itu pihak bank akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap nasabah yang bermasalah, seperti yang disampaikan oleh bapak Suwardi yakni: “Jika ada pemasalahan, seperti nasabah kurang lancar dalam mengangsur kami pasti melakukan pemeriksaan ulang pada nasabah, lalu dijadwalkan ulang agar permasalahan yang dialami oleh nasabah dapat terselesaikan dengan baik dan dapat dengan mudah mengembalikan pinjaman.”⁷

Dengan adanya pemeriksaan kembali dan penjadwalan kembali, maka nasabah akan lebih mudah mengembalikan uang kepada pihak bank dan pihak bank tidak akan mengalami kerugian.

Dari permasalahan yang telah jelaskan pada latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti dengan judul, “Efektivitas Analisis Pembiayaan *Murabahah*

⁶ Suwardi, *wawancara*, 23 oktober 2019.

⁷ *Ibid.*,

Dalam Memperlancar Angsuran Pembayaran UMKM di Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Pare Kediri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di awal dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran UMKM pada pembiayaan *murabahah* di Bank BSI KCP Pare Kediri?
2. Bagaimana analisis pembiayaan *murabahah* pada UMKM yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Pare?
3. Bagaimana efektivitas pembiayaan *murabahah* dalam memperlancar pembayaran angsuran oleh UMKM di Bank BSI KCP Pare Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran UMKM pada pembiayaan *murabahah* di Bank BSI KCP pare kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis pembiayaan *murabahah* pada UMKM yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Pare.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas analisis pembiayaan *murabahah* dalam memperlancar pembayaran angsuran oleh UMKM di Bank BSI KCP Pare Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menjadikan tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan peneliti serta pembaca mengenai pentingnya mengetahui tentang analisis pembiayaan *murabahah* pada UMKM.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan yang berguna dalam memperkaya koleksi dalam ruang lingkup karya-karya penelitian lapangan.

3. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam menentukan langkah selanjutnya tentang permasalahan yang dialami dalam pembiayaan *murabahah*.

4. Bagi Masyarakat Khususnya Pelaku UMKM

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dan masukan kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan terhadap UMKM.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Untuk bisa mengetahui hubungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada maka dihadirkanlah penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang sudah ada yaitu:

Anuarrudin, dengan judul Efektivitas Pemberian Pembiayaan Murabahah Terhadap Kemajuan Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada PT BPRS Aman Syariah Lampung). Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah efektif pemberian pembiayaan *murabahah* PT BPRS Aman Syariah Lampung untuk kemajuan usaha nasabah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan usaha yang dijalankan nasabah cukup efektif, karna nasabah sudah menjalankan usahanya dengan baik yang mengakibatkan setiap bulan mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan, lokasi yang dipilih juga sudah sesuai keinginan pasar.⁸

Fikri Fajri Sani, dengan judul penelitian Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Nurul Falah Sawangan Depok (Mekanisme Dan Keberhasilan Dalam Membangun Masyarakat). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja dan realisasi pembiayaan *murabahah* di BMT Nurul Falah dapat meningkatkan efektifitas *murabahah*, yang ditinjau dari menganalisis laporan keuangan periode 2012-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pembiayaan *murabahah* bisa dikatakan cukup baik namun kurang efektif dalam mencapai

⁸ Anuarrudin, Efektivitas Efektivitas Pemberian Pembiayaan Murabahah Terhadap Kemajuan Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada PT BPRS Aman Syariah Lampung), *Skripsi* Lampung; IAIN Metro, 2019, 70.

tujuan BMT. Hal ini dapat dilihat dari tidak tercapainya anggaran pembiayaan *murabahah* yang telah ditetapkan.⁹

Zikrul Kamal, Akmal Riza, dengan judul penelitian Analisis Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Aceh Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Pt. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional). Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas pembiayaan *murabahah* terhadap UMKM di Aceh dalam mengentaskan kemiskinan, khusus kota Banda Aceh. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan pembiayaan *murabahah* terhadap UMKM efektif dalam mengentaskan kemiskinan, dapat dilihat dari setelah mendapatkan pembiayaan UMKM mampu membuka lapangan baru untuk sekitar, mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.¹⁰

Siskawati Sholihat dan Hendri Tanjung dengan judul Penelitian Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas kinerja pembiayaan syariah yang telah dilakukan oleh KJKS Berkah Madani Cimanggis dalam meningkatkan usaha

⁹ Fikri Fajri Sani, "Penelitian Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Nurul Falah Sawangan Depok (Mekanisme Dan Keberhasilan Dalam Membangun Masyarakat)," *Skripsi* (Jakarta Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 91.

¹⁰ Zikrul Kamal, Akmal Riza, "Analisis Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Aceh Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Pt. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional)" *JIMEBIS*, Volume 2, Nomor 2 (2021), 66.

anggota dan mengetahui dampak pembiayaan tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja pembiayaan pada KJKS Berkah Madani Cimanggis berdasarkan hasil penilaian responden dapat dikategorikan efektif. Hal ini dilihat pada tahap-tahap pembiayaan sampai dampak pembiayaan terhadap nasabah. Sedangkan untuk dampak pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah pembiayaan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Berkah Madani Cimanggis memiliki hubungan yang sangat kuat atau korelasi yang sangat signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah di sektor riil (UMKM).¹¹

Isara Abda Noka dengan judul Efektivitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat *Syari'ah* (BPRS) Gayo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat *Syari'ah* (BPRS) Gayo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Gayo untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berlangsung efektif..

¹¹ Siskawati Sholihat Dan Hendri Tanjung, Penelitian Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah), *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (Maret 2015), 54.

Efektivitas pembiayaan tersebut terlihat dari efek yang dirasakan oleh para nasabah dalam pengembangan usaha dan pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat.¹²

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah meneliti tentang efektivitas salah satu produk pembiayaan Bank Syariah dalam mengembangkan usaha. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menekankan pada analisis pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan pendapatan dan memperlancar angsuran.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami kejadian yang berkaitan dengan penelitian secara deskriptif melalui bentuk kata-kata dan bahasa ilmiah.¹³ Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan suatu gejala data-data dan informasi berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan wawancara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Di mana peneliti melakukan penelitian dengan cara menggali data secara langsung di lapangan

¹² Isara Abda Noka , Efektivitas Pembiayaan UMKM BPRS Gayo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah, Jurnal Peradaban Islam, 2, (2019), 334.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet Ke-24, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2007) 6.

dengan tujuan pertama untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran UMKM pada pembiayaan *murabahah* di Bank BSI KCP Pare Kediri. Yang kedua yaitu untuk mengetahui analisis pembiayaan *murabahah* pada UMKM yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Pare. Dan yang ketiga untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembiayaan *murabahah* dalam memperlancar pembayaran angsuran oleh UMKM di Bank BSI KCP Pare Kediri.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal paling utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti karena sebagai pengumpul data dan untuk mengamati lapangan langsung agar mendapatkan data yang diinginkan. Maka dari itu peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari sang narasumber yang akan dijadikan penelitian sampai pada tingkat keterbukaan antara peneliti dengan pihak yang terkait. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran, analisis pembiayaan *murabahah* di Bank dan efektivitas pembiayaan *murabahah* di Bank BSI KCP Pare.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kantor BSI KCP Pare Kediri Jawa Timur tepatnya berada di Jl. Lawu No. 6A dan nasabah di wilayah Pare Kediri.

4. Data dan Sumber Data

a. Data penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran UMKM pada pembiayaan *murabahah* di Bank BSI KCP Pare Kediri, analisis pembiayaan *murabahah* pada UMKM yang dilakukan oleh bank BSI KCP Pare, dan data tentang efektivitas analisis pembiayaan *murabahah* dalam memperlancar pembayaran angsuran oleh UMKM di Bank BSI KCP Pare Kediri.

b. Sumber data penelitian

Sumber data pada penelitian ini diambil dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak bank dan nasabah. Sumber data yang diperoleh adalah:

- 1) Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran UMKM pada pembiayaan *murabahah* di Bank BSI KCP Pare Kediri diperoleh melalui wawancara dari pihak BSI KCP Pare Kediri dan para nasabah
- 2) Analisis pembiayaan *murabahah* pada UMKM yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Pare diperoleh melalui wawancara dari pihak BSI KCP Pare Kediri.

- 3) Efektivitas pembiayaan *murabahah* dalam memperlancar pembayaran angsuran oleh UMKM di Bank BSI KCP Pare Kediri diperoleh melalui wawancara dari pihak BSI KCP Pare Kediri dan para nasabah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa nasabah dan karyawan bank untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran, analisis pembiayaan *murabahah*, dan tentang efektivitas analisis pembiayaan *murabahah* dalam memperlancar pembayaran angsuran oleh UMKM di Bank BSI KCP Pare Kediri. Dalam wawancara terdapat 3 jenis wawancara yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara mendalam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam, hal ini bertujuan agar bisa mengumpulkan informasi secara keseluruhan yang berupa pendapat dan pengalaman pribadi narasumber. Agar data yang sudah ada tidak ada yang tertinggal atau hilang peneliti meminta izin kepada narasumber untuk merekam dan menuliskan hasil wawancara. Hasil yang ada digunakan peneliti sebagai data penelitian.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber yakni dari pihak nasabah

dan pihak bank dilakukan pengecekan. Data yang ada dipilah dan dikategorikan berdasarkan kesamaan. Apabila data yang diperoleh sudah sesuai dan cocok bisa dilakukan analisis data dan menghasilkan suatu kesimpulan.

7. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini data sementara yang sudah terkumpul dapat diolah dan dianalisis bersama. Pada saat menganalisis peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mencari data yang dibutuhkan untuk tambahan dan diolah kembali. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data dilakukan dengan mengkategorikan data berdasarkan tema sesuai dengan fokus penelitian. Pengolahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu data yang dikumpulkan dirangkum dan dipilih yang pokok yang akan digunakan sebagai data untuk difokuskan pada hal yang penting sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini titik fokus yang ada adalah keefektifitasan pembiayaan *murabahah* di Bank BSI KCP Pare Kediri.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Adanya penyajian data

diharapkan agar data hasil reduksi terorganisir dan tersusun sehingga mudah dipahami.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berupa analisis teks yang bersifat naratif serta tabel untuk menjelaskan hubungan antara kategori-kategori tersebut agar mempermudah dalam memahami isi data yang telah dipaparkan.

c. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Dalam hal ini merupakan penarikan kesimpulan dari semua data yang ada tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Dalam kesimpulan ini menjawab semua rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah lalu dianalisis mengenai faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran UMKM pada pembiayaan *murabahah* di Bank BSI KCP Pare Kediri, analisis pembiayaan *murabahah* pada UMKM yang dilakukan oleh bank BSI KCP Pare, dan data tentang efektivitas analisis pembiayaan *murabahah* dalam memperlancar pembayaran angsuran oleh UMKM di Bank BSI KCP Pare Kediri.

¹⁴ Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UIP, 1992), 17.

8. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data induktif. Pendekatan induktif yakni cara berpikir yang berdasar pada kejadian yang khusus untuk memastikan teori, hukum, konsep yang umum. Induktif diawali dengan mengutarakan teori yang memiliki batasan eksklusif pada saat membuat pernyataan yang diakhiri dengan pernyataan yang memiliki karakter umum.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan data, dimulai dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini kajian teori yang digunakan adalah tentang analisis pembiayaan *murabahah* dan efektivitas pembiayaan *murabahah*.

BAB III: PAPARAN DATA

Dalam bab ini berisi tentang paparan data. Menjelaskan data dalam penelitian yang meliputi gambaran umum Bank Syariah Indonesia KCP Pare, faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran UMKM pada pembiayaan

¹⁵ Jujun S Suriasumantri, *Filsafati Ilmu; Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005),

murabahah, analisis pembiayaan *murabahah*, dan efektivitas pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan pendapatan dan memperlancar pembayaran angsuran oleh UMKM di Bank BSI KCP Pare Kediri.

BAB IV: PEMBAHASAN/ANALISIS

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi analisis faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran UMKM pada pembiayaan *murabahah* di Bank BSI KCP Pare Kediri, analisis terhadap analisis pembiayaan *murabahah* pada UMKM yang ada di Bank BSI KCP Pare dan analisis efektivitas pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan pendapatan dan kelancaran pembayaran angsuran UMKM di Bank BSI KCP Pare.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi, terdapat lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan Bab I Pasal 1 Nomor 12, yang dimaksud pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan dalam perbankan syariah yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah, yakni aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam.¹

Pembiayaan merupakan aktifitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang sangat besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank.²

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Praktik* (Jakarta: Kencana, 2010), 99.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 105.

sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.³ Pembiayaan merupakan sebuah penyediaan dana yang akan disalurkan pada masyarakat yang dilakukan oleh bank syariah.⁴

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan, yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istisna'*
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard*, dan
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan atau unit usaha syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujroh, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁵

³ Nur M Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Solo: PT Era Adi Citra Intermedia, 2011), 335.

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 40-41.

2. Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut AL-Harran pembiayaan syariah dibagi menjadi 3 yaitu:⁶

- a. *Return bearing financing* yakni bentuk pembiayaan yang memiliki orientasi pada keuntungan, pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga akan memberikan keuntungan.
- b. *Return free financing* yaitu bentuk pembiayaan yang tidak mencari keuntungan namun lebih ditujukan pada orang yang membutuhkan.
- c. *Charity financing* pembiayaan ini berfokus pada pembiayaan orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada keuntungan yang didapat.

Pada umumnya jenis pembiayaan dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yakni:

- a. Menurut penggunaan, pembiayaan menurut penggunaan dibagi menjadi 2 yakni pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif.⁷

- 1) Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang diberikan guna memenuhi kebutuhan produksi, seperti halnya perdagangan dan peningkatan usaha.

Sedangkan pembiayaan produktif sendiri dilihat dari keperluannya disini dibagi lagi menjadi dua, yaitu:

- a) Pembiayaan modal kerja

⁶ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 122.

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, 160.

Pembiayaan modal kerja ini digunakan untuk keperluan perdagangan, untuk peningkatan kualitas hasil produksi.

b) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, dan pendirian proyek baru.⁸

- 2) Pembiayaan konsumtif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, seperti halnya tempat tinggal, sandang dan pangan.⁹ Kebutuhan sekunder yang juga dibutuhkan seperti halnya kendaraan dan hal lainnya yang memiliki nilai lebih dari kebutuhan primer.

b. Jenis pembiayaan menurut jangka waktu antara lain:

- 1) Pembiayaan jangka pendek, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu maksimal 1 tahun.
- 2) Pembiayaan jangka menengah yaitu pembiayaan dengan jangka waktu antara 1-10 tahun.
- 3) Pembiayaan jangka panjang yaitu pembiayaan dengan jangka waktu lebih dari 10 tahun.¹⁰

⁸ Ibid., 167.

⁹ Ibid., 168.

¹⁰ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998),

3. Analisis Pembiayaan

Dalam hal pembiayaan agar memperoleh keyakinan dalam hal pembayaran yang akan dilakukan di masa mendatang oleh nasabah, maka disarankan menggunakan standar minimal yang telah diterapkan yaitu menggunakan prinsip 5C dalam menganalisis keadaan nasabah. Adapun prinsip 5C sebagai berikut:¹¹

- a. *Character* Adalah keadaan sifat atau watak dari kehidupan sehari-hari sang nasabah maupun dalam lingkungan kerja. Pada prinsip ini kita bisa mengetahui keseriusan nasabah dalam memenuhi kewajiban sebagai nasabah yang memiliki pinjaman kepada bank. Beberapa kriteria yang dapat diambil sebelum ketika melihat karakter antara lain adalah:
 - 1) Meneliti atau melihat riwayat hidup yang akan menjadi nasabah.
 - 2) Meneliti citra yang akan menjadi nasabah dilingkungan sekitarnya.
 - 3) Meminta informasi pinjaman dari lembaga keuangan lain.
 - 4) Mencari informasi kepada asosiasi usaha di mana calon nasabah berada.
 - 5) Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi dan berfoya foya.
- b. *Capital* Adalah modal atau dana dimiliki calon nasabah. Apabila calon nasabah memiliki jumlah modal sendiri dengan nominal yang besar maka kesungguhan dalam menjalankan usaha sudah dipastikan juga baik.

¹¹ Ismail, *perbankan syariah*, 107.

- c. *Capacity* Adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Apakah nasabah tersebut pernah mengalami permasalahan keuangan sebelumnya atau tidak, di mana prinsip ini menilai kemampuan membayar kredit nasabah terhadap bank.
- d. *Collateral* Prinsip ini perlu diperhatikan bagi para nasabah ketika mereka tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjaman dari pihak bank. Jika hal demikian terjadi, maka sesuai dengan ketentuan yang ada, pihak bank bisa saja menyita aset yang telah dijanjikan sebelumnya sebagai sebuah jaminan.
- e. *Condition of Economi* Prinsip ini dipengaruhi oleh faktor di luar dari pihak bank maupun nasabah. Kondisi perekonomian suatu daerah atau negara memang sangat berpengaruh kepada kedua belah pihak, di mana usaha yang dijalankan oleh nasabah sangat tergantung pada kondisi perekonomian baik mikro maupun makro, sedangkan pihak bank menghadapi permasalahan yang sama. Untuk memperlancar kerjasama dari kedua belah pihak, maka penting adanya untuk memperlancar komunikasi antara nasabah dengan bank.

4. Jenis-Jenis Pembiayaan Bermasalah

Jenis-jenis pembiayaan bermasalah antara lain yaitu:¹²

a. Pembiayaan Yang Memiliki Peluang

Nasabah yang mendapat pembiayaan sedang mengalami kesulitan dalam usaha, setelah dilakukan evaluasi dan pengecekan diketahui bahwa dalam permasalahan tersebut nasabah masih memiliki kemampuan atau harapan untuk memperbaiki kolektibilitas pembiayaan. Dalam hal ini pembiayaan dimasukkan dalam kategori pembiayaan kurang lancar.

b. Pembiayaan Yang Tidak Memiliki Peluang

Nasabah yang mendapat pembiayaan sedang mengalami kesulitan dalam usaha, setelah dilakukan evaluasi dan pengecekan diketahui bahwa dalam permasalahan yang terjadi nasabah tidak memiliki peluang maupun harapan untuk melanjutkan usaha dan tidak bisa memperbaiki kolektibilitas pembiayaan, pelunasan hanya bisa dilakukan dari penjualan jaminan atau sumber lain yang dimiliki nasabah. Dalam hal ini pembiayaan dimasukkan dalam jenis pembiayaan macet dan diragukan.

5. Resiko Pembiayaan

Menurut Karim¹³, resiko pembiayaan adalah resiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Resiko

¹² Robert Tampubolon, *Risk Management Manajemen Risiko Pendekatan Kualitatif untuk Bank komersial*. (Jakarta: PT. Elekh Media Komputindo, 2006),

¹³ Adiwarmarman Karim. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 260.

pembiayaan bisa terjadi apabila bank tidak memperoleh kembali cicilan pokok maupun keuntungan dari nasabah atau peminjam. Terjadinya risiko pembiayaan diakibatkan oleh bank yang terlalu mudah dalam memberikan pinjaman dan kurangnya penilaian terhadap calon nasabah. Ketika perekonomian mengalami krisis risiko ini akan semakin terlihat. Penghasilan nasabah bisa menurun diakibatkan turunnya penjualan, dan memungkinkan kewajiban nasabah mengangsur mengalami hambatan.

Risiko pembiayaan dapat terjadi diakibatkan oleh:¹⁴

- a. Adanya masalah yang terjadi setelah terjadinya pemberian pembiayaan kepada nasabah, seperti perubahan kondisi usaha maupun lingkungan.
- b. Adanya masalah yang terjadi akibat berlebinya komitmen kapital.
- c. Adanya masalah yang terjadi akibat kurangnya ketelitian dalam menganalisis nasabah.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Angsuran.

- a. Tidak meningkatnya pendapatan nasabah.
- b. Nasabah yang belum bisa mengatur keuangannya.
- c. Ketidakamanahan nasabah dalam memakai modal usaha.

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), 58.

B. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah sebuah tolak ukur yang memberitahukan seberapa jauh hasil yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan. Apabila target yang sudah ditetapkan mencapai hasil yang diinginkan bisa disebut efektif. Efektivitas juga bisa dilihat dari sejauh mana suatu organisasi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁵

Supriyono berpendapat bahwa efektivitas yakni suatu hubungan antara keluaran dengan sasaran yang harus dicapai, besarnya kontribusi daripada pengeluaran yang didapat dan tercapainya sasaran yang sudah ditentukan, maka dapat dikatakan efektif.¹⁶ Subagyo juga berpendapat bahwa efektivitas yaitu kesesuaian antara pengeluaran dengan tujuan yang sudah ditentukan. Sesuatu kondisi yang terjadi karena diharapkan bisa disebut efektivitas.¹⁷ Perusahaan bisa dikatakan efektif apabila kondisi sudah mencapai apa yang diharapkan.

Sedangkan menurut Ravianto efektivitas ialah sejauh apa perusahaan bisa menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diinginkan dan seberapa baik hasil yang didapat. Apabila suatu usaha atau perusahaan bisa berjalan sesuai dengan

¹⁵ Zikrul Kamal, *Efektivitas Pembiayaan Murabahah*, 75.

¹⁶ Lina Laili Zakiyah, "Efektivitas Pengendalian Internal pada Fungsi Penerimaan Kas di Tab Hotel Surabaya" *Skripsi* (Surabaya; UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 21.

¹⁷ Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", Vol. 2 Nomer

perencanaan awal baik dalam waktu, modal, maupun hasil maka bisa dikatakan perusahaan tersebut sudah efektif.¹⁸

Bungkaes juga memaparkan pendapat bahwa efektifitas ialah hubungan antara pengeluaran dengan tujuan, yakni seberapa jauh tingkat pengeluaran yang sudah dicapai.¹⁹ Tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan efektivitas baik secara teoritis maupun praktisi. Efektivitas didefinisikan berkaitan dengan pendekatan umum. Asal kata efektivitas jika ditelusuri yakni efektif yang memiliki arti pengaruh, efek maupun akibat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai makna membawa hasil, akibat, efek, maupun pengaruh. Efektivitas bisa disebut juga keaktifan, adanya kesesuaian dalam suatu organisasi yang melaksanakan tugas dan mencapai tujuan, efektivitas juga kerap disangkutkan dengan kata efisien, meski sebenarnya berbeda. Efektivitas memfokuskan pada hasil yang akan diraih, sedangkan efisiensi lebih mengutamakan cara mencapai hasil dengan membandingkan antara output dengan input.²⁰

Kamus besar ekonomi menyebutkan bahwa efektivitas ialah keberhasilan dalam tidakan maupun usaha, hubungan keluaran suatu unit kerja atau pusat

¹⁸ Masruri. "Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010)" *Governance and Public Policy*, 1 (2014), 53-76.

¹⁹ Bungkaes H.R, J. H. Posumah, Burhanuddin Kiyai. "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud" (*Acta Diurna*, 1-23, 2013).

²⁰ Susan Dewi Anggraini, "Pengertian Efektiftas Dan Landasan Teori Efektivitas" dalam <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020, jam 13.43.

tanggung jawab dengan suatu target yang akan dicapai. Semakin banyaknya andil keluaran yang didapatkan dari nilai pencapaian maka semakin efektif sebuah usaha tersebut.²¹ Kata efektif dalam etimologi sering dimaknai dengan tercapainya sebuah keinginan yang bersifat nyata.²²

Dapat disimpulkan bahwa pengertian efektivitas yakni adalah suatu ukuran yang memberitahukan seberapa jauh target yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang mana target sudah ditetapkan sejak awal, menekankan pada hasil yang didapat itulah efektivitas.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas

a. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik ini memiliki 2 aspek, aspek pertama ialah aspek lingkungan eksternal, lingkungan yang berada di luar perusahaan maupun organisasi, terutama dalam mengambil keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua ialah lingkungan internal yang dikenal sebagai iklim organisasi, yaitu lingkungan yang terdapat di dalam perusahaan.

b. Karakteristik Pegawai

Karakteristik pegawai merupakan faktor yang sangat penting dalam dal efektivitas. Setiap perorangan memiliki perbedaan dalam cara berpikir dan tujuan yang beragam. Apabila setiap individu ingin mencapai sebuah tujuan

²¹ Sigit Winarno, Sujana Ismayan, Kamus Besar Ekonomi (Bandung: Cv Pustaka Setia,2003),

²² Khairul Umam, Perilaku Organisasi (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), 229

yang sama maka sekelompok orang harus bisa menyatukan pemikiran dan bekerjasama dalam mencapai tujuan tersebut. Menyatukan tujuan individu dengan tujuan organisasi agar sama-sama tercapai tujuan yang diinginkan. Apabila sebuah organisasi tidak bisa menyatukan pemikiran dan egois dengan tujuan masing-masing maka suatu organisasi tidak dapat berjalan sesuai yang diinginkan, dan tidak akan tercapai sebuah keefektivitasan.

c. Karakteristik Manajemen

Karakteristik manajemen ialah strategi kerja yang ditujukan untuk mengkondisikan semua hal yang ada didalam organisasi agar tercapai sebuah tujuan yang diinginkan dan tercapailah keefektivitasan.²³

Jadi suatu usaha dikatakan efektif apabila hasil dari perusahaan maupun organisasi sesuai dengan tujuan yang dimiliki, dan keberhasilan sebuah pembiayaan bisa dikatakan efektif apabila dapat membantu usaha yang sedang dilakukan dari segi peningkatan sebuah usaha yang dapat dilihat dari perusahaan yang mengalami kemajuan dan perkembangan usaha yang sangat memuaskan.



²³ Francis Tantri, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 6-7.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum BSI KCP Pare Kediri

1. Sejarah Singkat BSI KCP Pare Kediri

Pada tanggal 19 Desember 2007 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk diakuisisi terhadap Bank Jasa Arta.

Pada tanggal 19 Desember 2007 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk diakuisisi terhadap Bank Jasa Arta. PT Bank BRI Tbk secara sah beroperasi pada tanggal 17 November 2008 setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008. PT Bank BRI Tbk merubah kegiatan usaha yang awalnya menggunakan cara konvensional, kemudian mengubah menjadi perbankan yang berbasis prinsip syariah Islam.

Hadirnya BRI Tbk di tengah industri perbankan nasional ditegaskan dengan makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan yang menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas BRI Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang modern. Warna yang digunakan dalam logo ialah turunan dari warna biru dan putih sebagai penghubung dengan brand PT. BRI Tbk.

Pada Mei tahun 2011 dimulailah pendirian outlate BRI KCP Pare. BRI Syariah KCP Pare didirikan pada tanggal 03 September 2012. Mulai pada 1 februari 2021 Bank Syariah menggabungkan antara 3 bank yakni Bank Syariah

Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI).¹ Berdirinya Bank Syariah KCP Pare dikarenakan memiliki asset yang sudah cukup memadai. Pimpinan cabang dipegang oleh pak Andi Pujo Sasongko. Layanan supervisor dipegang oleh pak Fatihudin, yang bertugas melakukan pengawasan pada bagian teller dan customer service dalam melayani transaksi nasabah. Bagian *Teller* diisi oleh bu Siti Fatimah, *Customer Service* oleh bu Devinta Fenti. Untuk AOM yang dikepalai oleh pak Suwardi dan rekannya yakni pak Maha, bu Nita Ani, Pak Frengki, Pak Agung Pujianto dan Pak Anas Dwi.²

2. Visi dan Misi BSI KCP Pare Kediri

Adapun visi dan misi yang dimiliki adalah sebagai berikut:³

a) Visi BSI KCP Pare Kediri

Menjadikan BSI sebagai bank ritel modern yang terkemuka dengan berbagai layanan produk keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan memudahkan kehidupan masyarakat.

b) Misi BSI KCP Pare Kediri

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

¹ “Sejarah perseroan-Bank Syariah Indonesia” https://ir.bankBSI.co.id/corporate_history.html diakses pada tanggal 15 Juli 2021, jam 12.15.

² Ibid.,

³ Ibid.,

- 2) Mengutamakan prinsip syariah dalam memberikan layanan produk yang ada di bank.
- 3) Memberikan berbagai sarana dan layanan kapanpun dan di manapun dengan secara nyaman.
- 4) Diharapkan agar bisa memberikan ketentraman dan meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar.

3. Produk layanan BSI KCP Pare Kediri

Beberapa produk yang dimiliki dalam funding BSI KCP Pare Kediri, yaitu:

a) Deposito BSI

Produk simpanan berjangka yang memakai akad bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah yang ada, untuk nasabah perusahaan ataupun perorangan yang memberikan profit yang maksimal.

b) Tabungan Faedah BSI

Nasabah yang membutuhkan kemudahan transaksi keuangan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari bisa menggunakan produk simpanan dari bank yakni produk tabungan faedah.

c) Tabungan Haji Syariah

Produk BSI yang dikhususkan untuk para calon nasabah haji/ untuk memenuhi biaya haji. Menggunakan akad bagi hasil dengan prinsip syariah.

d) Tabungan Impian BSI

Produk dari BSI yang merupakan produk berjangka diperuntukkan untuk nasabah perorangan guna memenuhi kebutuhan nasabah yang berencana untuk mewujudkan impian seperti liburan, pendidikan dan lainnya menggunakan mekanisme auto debit rutin tiap bulan.

e) Simpanan Pelajar BSI

Layanan BSI ini dikhususkan untuk siswa, yang didapatkan secara nasional oleh BI dengan syarat yang tidak memberatkan dan sederhana. Dengan adanya produk ini diharapkan para siswa teredukasi dan termotivasi untuk menabung dari usia dini.

f) KPR BSI

Produk ini dikhususkan untuk pembiayaan kepemilikan rumah secara perorangan menggunakan prinsip *murabahah* dan *ijarah* yang mana pengembalian pembiayaan dengan angsuran yang telah ditetapkan dahulu.

g) KPR Sejahtera BSI

Produk ini dikhususkan untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan untuk semua masyarakat yang memiliki penghasilan rendah dalam rangka ingin memiliki rumah sejahterayang dibeli dari pengembang.

h) KKB BSI

Nasabah yang ingin mempunyai mobil bisa menggunakan produk KKB yang mana pembiayaan ini dikhususkan untuk kepemilikan mobil.

Menggunakan akad *murabahah* dan pembayaran dilakukan secara mengangsur.

i) KMF Purna BSI

Pembiayaan yang diberikan kepada para pensiun guna memenuhi sebagian dan keseluruhan kebutuhan paket barang maupun jasa yang menggunakan akad jual beli *murabahah* atau *ijarah*, pembayaran dilakukan dengan mengangsur.

j) KMF Pra Purna BSI

Pembiayaan yang diberikan kepada PNS aktif yang akan menjalani masa pensiun guna memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan barang maupun jasa menggunakan prinsip jual beli *murabahah* atau *ijarah*, pembayaran dilakukan dengan mengangsur.

k) *Employee Benefit Program* (EmBP)

Produk BSI yang bekerjasama dengan suatu perusahaan yang dilibatkan dalam *master agreement* yakni pemberian fasilitas pembiayaan langsung pada karyawan dari perusahaan yang sesuai dengan ketentuan BSI.

l) Pembiayaan Kepemilikan Emas

Produk dengan tujuan untuk kepemilikan emas yang menggunakan akad *murabahah* yang mana pengembalian dilakukan secara mengangsur sesuai kesepakatan pertama.

m) Qardh Beragun Emas

Produk berupa agunan emas yang disimpan oleh BSI dalam waktu tertentu dengan adanya biaya untuk penyimpanan emas.

n) Mirko Faedah

Produk dengan akad *murabahah* yang bertujuan untuk investasi, modal kerja, dan konsumsi paling tinggi 50% dari semua tujuan nasabah.

o) Pembiayaan komersial

Produk yang ditujukan untuk perusahaan dalam jangka pendek guna memenuhi modal kerja berdasarkan prinsip syariah.

p) Pembiayaan *Linkage*

Produk yang memberikan fasilitas pembiayaan konsumtif pada calon nasabah yang merupakan pegawai perusahaan dan tercatat sebagai anggota koperasi.

q) Pembiayaan Modal Kerja *Revolving* BSI

Produk yang ditujukan untuk memenuhi modal usaha nasabah yang tidak berdasarkan kontrak dengan akad *musyarakah* dan bersifat *revolving* yang mana nasabah bisa melakukan penarikan berulang sesuai kebutuhan dan tidak melebihi jumlah yang sudah ditetapkan.

r) Pembiayaan *Small Medium Enterprise*

Produk yang ditujukan untuk investasi bagi nasabah yang memiliki tujuan membeli kendaraan beroda 4 yang akan digunakan untuk keperluan

kegiatan dalam usahanya, untuk mempermudah kegiatan dalam berusaha.

Dengan akad musyarakah dan pengembalian pinjaman secara mengangsur.

Beberapa produk jasa yang dimiliki BSI KCP Pare Kediri:

- a) *Internet Banking*
- b) *SMS Banking*
- c) *E-form*
- d) *Cash Management System*

B. Fator-Faktor Penyebab Keterlambatan Pembayaran Angsuran

Menurut hasil wawancara bersama bapak Arifin sebagai nasabah di Bank BSI KCP Pare, salah satu permasalahan yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran yakni karena pendapatan usaha yang tidak mengalami peningkatan “Saya sudah meminjam modal buat usaha di BSI, tapi pendapatan saya belum naik juga mbak. Kalau pendapatan saya belum naik-naik, saya juga bingung mau ngangsurnya gimana.”⁴

Bapak Maha juga mengatakan:⁵

“Ketika kami datang ke rumahnya untuk menagih angsuran, nasabah bilang belum punya uang karena pendapatannya tidak meningkat. Kalau seperti itu kami pasti akan melakukan analisis ulang kenapa sampai hal itu terjadi, Kami harus memerhatikan kondisi usaha yang dimiliki oleh nasabah, semakin baik kondisi usahanya maka kemungkinan gagal bayar akan semakin rendah, Nasabah perlu pendampingan kewirausahaan yang intensif dan mendalam agar nasabah memiliki kemampuan untuk mengelola usahanya secara baik, sehingga tidak akan terjadi kredit macet atau gagal bayar di kemudian hari”

⁴ Arifin, *Wawancara*, 21 Oktober 2019.

⁵ Maha, *Wawancara*, 21 Oktober 2019.

Penjelasan dari bapak Maha membuktikan bahwa pihak bank tidak mau mengalami kerugian. Sebisa mungkin jika nasabah ada masalah dan memiliki kendala dalam mengembalikan angsuran pihak bank akan melakukan pendampingan seperti halnya pihak bank memberikan arahan dan dukungan kepada nasabah agar nasabah memiliki kemampuan mengelola usaha dengan baik dan tidak mengalami penurunan pendapatan di kemudian hari.

Dikarenakan pendapatan usaha bapak Arifin tidak mengalami peningkatan, menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran ke pihak bank. Bapak Arifin juga menyampaikan alasan lain yaitu:⁶ “Saya masalah keuangan juga kurang bisa ngatur mbak, asal sudah cukup uangnya untuk modal saya gunakan buat beli lagi. Pelanggan juga ga terlalu banyak mbak, mungkin gara-gara jualan saya kurang lengkap”

Dari penuturan bapak Arifin bisa dijelaskan bahwa bapak Arifin kekurangan wawasan dalam mengatur keuangan agar tetap dapat mendapatkan laba yang sesuai. Bapak Arifin juga menyampaikannya:⁷ “Dana yang saya dapat tidak semuanya saya gunakan untuk usaha mbak. Hanya sebesar Rp 15.000.000 dan sisanya saya pakai buat keperluan pribadi. Harusnya saya nambah jenis buah tapi gak jadi. Mungkin karena itu usaha saya kurang mengalami kenaikan pendapatan mbak.”

⁶ Arifin, *Wawancara*, 21 Oktober 2019.

⁷ *Ibid.*,

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa bapak Arifin tidak amanah dalam menggunakan semua modal pembiayaan dari bank untuk usahanya. Dengan adanya ketidakamanahan bapak Arifin dalam menggunakan modal dari bank, kemungkinan ketika analisis pembiayaan bapak Arifin berbohong kepada pihak bank dan pihak bank kurang teliti dalam analisis.

C. Analisis Pembiayaan *Murabahah* UMKM di Bank BSI KCP Pare

Sebelum nasabah melakukan pembiayaan *murabahah* pihak bank harus memperhitungkan banyak hal dengan melakukan analisis pembiayaan, analisis yang digunakan yakni menggunakan 5c. Hasil dari wawancara peneliti bersama bapak Suwardi bagian kepala bagian marketing bank BSI KCP Pare disampaikan sebagai berikut:⁸

“Prinsip pertama *Character* atau karakter. Penilaian karakter paling penting mbak, pertama kita harus mengetahui betul bagaimana perilaku calon nasabah, dari pengalaman ya mbak, mesti kan kebanyakan orang kalau ada maunya mesti baik-baik gitu, nah saat wawancara dengan nasabah kita harus memerhatikan ini nasabah bohong atau jujur, tanya juga ke orang yang sudah kenal dengan calon nasabah.”

Selanjutnya bapak Suwardi menyampaikan analisis dengan prinsip *capacity* yang dijelaskan seperti dibawah ini: “Kedua yakni prinsip *capacity* atau kemampuan. Kemampuan ini juga penting mbak, dari kelima prinsip dua prinsip ini yang diutamakan yaitu karakter sama kemampuan. Dalam prinsip ini pihak bank

⁸ Suwardi, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

mendapati kendala bahwa tidak semua nasabah bisa mengelola keuangan seperti nasabah pasar, sehingga mempengaruhi terhadap kemampuan untuk membayar. ”

Peneliti juga mendapat informasi lain dari bapak Maha yang menyampaikan bahwa:⁹ “Di Bank kita mengoptimalkan 2 prinsip analisis dari ke 5 analisis tersebut. Yaitu *character* nasabah sama *capacity* nasabah atau kemampuan nasabah”

Prinsip yang ketiga yakni *capital*, sebagaimana disampaikan oleh bapak Suwardi yaitu:¹⁰ “Selanjunya *capital*, dalam prinsip ini bank menganalisis mengenai modal nasabah, gimana sih nasabah itu, punya modal yang cukup apa nggak buat mengembalikan angsuran, terus buat mengoperasionalkan usahanya, buat mencukupi kehidupannya. Kita juga melihat asset-aset yang dimiliki nasabah, juga pendapatannya, dari hasil jualan banyak rugi atau untungnya.”

Jumlah aset dan kekayaan yang dimiliki oleh calon nasabah, semakin besar aset dan kekayaan yang dimiliki tentu semakin tinggi peluang mengembalikan pinjaman dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit.

Prinsip yang keempat yakni *collateral* sebagaimana disampaikan oleh bapak Suwardi yaitu: “Yang keempat yaitu, *collateral* atau agunan atau juga bisa disebut dengan jaminan, bank menganalisis tentang jaminan dari calon nasabah, sesuai yang diminta bank atau nggak jaminan yang diberikan oleh calon nasabah, dilihat data-datanya juga, palsu atau tidak.”

⁹ Maha, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

¹⁰ Suwardi, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

Prinsip agunan perlu diperhatikan bagi para nasabah, ketika mereka tidak dapat mengembalikan angsuran pinjaman maka agunan inilah yang akan menggantikannya. Apabila terjadi seperti halnya tersebut maka sesuai peraturan yang ada, bank bisa menyita jaminan yang telah disepakati sebelumnya.

Prinsip kelima yakni *condition*, sebagaimana disampaikan oleh bapak Suwardi yaitu: “Yang terakhir yaitu *condition*, di sini bank terjun langsung ke lokasi untuk melihat keseluruhan dari kondisi nasabah, gimana usahanya, pesaingnya sekitar, bisa dikatakan prospeknya pesaing nasabah itu keberadaannya mengancam usahanya atau tidak. Serta kondisi yang lainnya. Begitu analisisnya.”¹¹

D. Peningkatan Pendapatan Dan Kelancaran Pembayaran Angsuran

Adanya pembiayaan *murabahah* memiliki tujuan yang pasti. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Andi selaku pincapem bank BSI KCP Pare disampaikan sebagai berikut:¹² “Tujuan adanya pembiayaan *murabahah* dari bank untuk nasabah itu agar nasabah dapat mengembangkan usahanya dan mampu meningkatkan pendapatannya, kalau pendapatan sudah meningkat diharapkan nasabah bisa memiliki kelancaran dalam pembayaran angsuran. Kalau itu sudah terpenuhi maka pembiayaan *murabahah* bisa efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Suwardi selaku kepala bagian marketing, disampaikan sebagai berikut:¹³

¹¹ Suwardi, *wawancara*, 23 oktober 2019

¹² Andi Pujo Sasongko, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

¹³ Suwardi, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

“Sebelum nasabah melakukan pembiayaan *murabahah* nasabah harus benar-benar matang dalam menjalankan *planning* usaha yang akan dijalankan, analisa untuk usaha yang dijalankan harus sesuai dengan kebutuhan pasar. Harapannya usaha tidak mengalami kerugian di tengah usaha yang dijalankan, pembiayaan yang sudah positif diberi pembiayaan oleh bank biasanya usaha yang sudah berjalan setidaknya satu tahun. Selanjutnya kita menentukan plafon mbak, dari pembiayaan yang terkecil ya misal margin yang ditetapkan sesuai minimal pembiayaan, pembiayaan dibawah 50 juta margin sebesar 1,2% pembiayaan sebesar 51-100 juta dengan margin sebesar 1%, dan 101-200 sebesar 0,9%.”

Hasil dari wawancara peneliti bersama bapak Maha bagian marketing, disampaikan sebagai berikut: ¹⁴

“Dalam proses pembiayaan dari awal hingga pencairan, pada mulanya nasabah melakukan pengajuan pembiayaan pada bank BSI KCP Pare, nasabah membawa persyaratan yang di tetapkan oleh pihak bank. Setelah persyaratan yang dibutuhkan sudah sesuai yang diinginkan, langkah selanjutnya pengecekan slip BI-*ceking*, apabila pengecekan dirasa bagus, pihak bank melakukan kunjungan pertama ke rumah nasabah untuk melakukan wawancara kepada nasabah yang akan melakukan pembiayaan *murabahah*, setelah dirasa cukup pihak bank melakukan analisa pembiayaan, langkah berikutnya adalah mengadakan komite rapat untuk menentukan apakah nasabah yang melakukan pembiayaan tersebut layak untuk diberi pembiayaan ataupun tidak.”

“Setelah nasabah menjalankan usahanya, biasanya marketing melakukan kontroling setiap satu bulan sekali, hal ini dilakukan untuk melihat usaha yang dijalankan nasabah mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan dari segi usaha yang dijalani. Kontroling juga bertujuan agar pihak bank dan nasabah menjalin silaturahmi, sekaligus melihat hasil pencapaian yang dijalankan seperti apa dan sampai mana perkembangan usahanya, sehingga dana yang didapat nasabah dari pembiayaan tersebut digunakan dengan semestinya. Kalau dinilai kurang efektif pihak bank akan menganalisa apa yang menjadi permasalahan, apa yang menyebabkan usaha nasabah tersebut mengalami penurunan ketika sudah diketahui maka akan diperbaiki bagi usaha yang masih

¹⁴ Maha, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

bisa diperbaiki dengan menggunakan penjadwalan ulang maupun persyaratan ulang agar nasabah tetap bisa melanjutkan pembiayaan.”

Usaha yang mengalami perkembangan berupa kenaikan pendapatan maupun usaha yang sudah lebih baik akan menguntungkan pihak nasabah maupun bank. Setelah mendapatkan pinjaman dari bank kita bisa melihat apakah usaha tersebut mengalami peningkatan pendapatan atau penurunan dapat dilihat dari laporan keuangan setiap bulannya. Pada tabel dibawah ini terdapat beberapa nasabah yang bisa dilihat pendapatannya setelah mendapatkan pembiayaan dari bank.

Tabel 3.1
Tabel Pembiayaan *Murabahah* Bank BSI KCP Pare¹⁵

No.	Nama nasabah	Pinjaman Dan Keuntungan	Angsuran tiap bulan	Bulan	Keuntungan dalam bulan	Keuntungan sebelum pembiayaan (1 bulan)	Keuntungan sesudah pembiayaan (1 bulan)
1	Yulianti (pupuk)	50.000.000 (78.800.000)	1.641.666	48	(1,2%) 28.800.000	5.000.000	9.500.000
2	Ahmad (gas)	25.000.000 (35.800.000)	994.444	36	(1,2%) 10.800.000	15.300.000	20.400.000
3	Arifin (toko buah)	25.000.000 (35.800.000)	994.444	36	(1,2%) 10.800.000	4.500.000	4.000.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulianti nasabah bank BSI KCP Pare, sebagai berikut: ¹⁶ “Saya melakukan pembiayaan *murabahah* di Bank BSI KCP Pare mbak. Saya minjam modal sebesar Rp 50.000.000 untuk usaha pupuk

¹⁵ Maha, *Wawancara*, 23 Oktober 2019

¹⁶ Yulianti, *Wawancara*, 19 Oktober 2019.

saya, jangka waktu angsuran 2 tahun mbak. angsuran sebesar Rp 1.641.666. Pendapatan saya alhamdulillah juga meningkat mbak setelah dapat pembiayaan dari bank. saya juga nambah 1 karyawan.”

Berdasarkan hasil wawancara bapak Ahmad selaku nasabah bank BSI KCP Pare sebagai berikut:¹⁷ “Karena usaha yang dijalankan sudah banyak pelanggan, saya mengajukan pembiayaan *murabahah* pada bank BSI KCP Pare. Saya meminjam uang dari bank Rp 25.000.000 untuk menambah usaha gas mbak, jangka waktu angsuran selama 3 tahun. Saya setiap bulannya membayar angsuran sebesar Rp 994.444.”

Berdasarkan hasil wawancara bapak Arifin selaku nasabah bank BSI KCP Pare sebagai berikut:¹⁸

“Saya melakukan pembiayaan *murabahah* di Bank BSI KCP Pare mbak, untuk nambah usaha toko buah. Saya minjam sebesar Rp 25.000.000. jangka waktu angsuran selama 3 tahun dengan angsuran sebesar Rp 994.444. Dana yang saya dapat tidak semuanya saya gunakan untuk usaha mbak. Hanya sebesar Rp 15.000.000 dan sisanya saya pakai buat keperluan pribadi. Harusnya saya nambah jenis buah tapi gak jadi. Mungkin karena itu usaha saya kurang mengalami kenaikan pendapatan mbak.”

Dikarenakan usaha yang tidak berkembang dan tidak mengalami peningkatan pendapatan maka terjadilah keterlambatan dalam pembayaran angsuran. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

¹⁷ Ahmad, *Wawancara*, 20 Oktober 2019.

¹⁸ Arifin, *Wawancara*, 21 Oktober 2019.

Tabel 3.2
Tabel Pembayaran Angsuran¹⁹

Nama	Tanggal	Angsuran	Nama	Tanggal	Angsuran	Nama	Tanggal	Angsuran
Yulianti	25/1/19	1.641.666	Ahmad	12/1/19	-	Arifin	7/1/19	-
	25/2/19	1.641.666		12/2/19	-		7/2/19	-
	25/3/19	1.641.666		12/3/19	694.444		7/3/19	-
	25/4/19	1.641.666		12/4/19	694.444		8/4/19	694.444
	27/5/19	1.641.666		13/5/19	694.444		31/5/19	694.444
	25/6/19	1.641.666		12/6/19	694.444		8/6/19	694.444
	25/7/19	1.641.666		12/7/19	694.444		8/7/19	694.444
	26/8/19	1.641.666		12/8/19	694.444		30/8/19	694.444
	25/9/19	1.641.666		12/9/19	694.444		9/9/19	694.444
	25/10/19	1.641.666		14/10/19	694.444		7/10/19	694.444

Dilihat dari tabel di atas, pembayaran angsuran bapak Arifin bisa dikatakan tidak lancar. Pembayaran angsuran yang dilakukan bapak Arifin tidak sesuai dengan tanggal yang ditentukan. Bapak Arifin pernah berkata jika pendapatan beliau tidak meningkat akan susah untuk membayar angsuran ke bank. “Saya sudah meminjam modal buat usaha di BSI, tapi pendapatan saya belum naik juga mbak. Kalau pendapatan saya belum naik-naik, saya juga bingung mau ngangsurnya gimana”²⁰

¹⁹ Maha, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

²⁰ Ibid.,

Apabila keterlambatan angsuran berlangsung lama bisa dikategorikan menjadi kredit macet. Seperti yang disampaikan oleh bapak Andi yakni:²¹

“Di sini ada 5 golongan kualitas pembiayaan, pertama kolektibilitas 1 disebut lancar tanpa adanya keterlambatan dalam pembayaran. Kedua kolektibilitas 2 disebut dalam perhatian khusus apabila pembiayaan macet tidak lebih dari 3 bulan. Ketiga kolektibilitas 3 disebut kurang lancar apabila pembiayaan macet 3-4 bulan. Keempat kolektibilitas 4 bisa dinamakan diragukan apabila pembiayaan macet dalam waktu lebih dari 4 bulan. Kelima kolektibilitas 5 dinamakan macet apabila pembiayaan macet lebih dari 6 bulan. Pada tahap kolektibilitas 4 kita juga memberikan surat peringatan kepada nasabah, jika sudah masuk kolektibilitas 5 maka kami akan melelang jaminan yang ada.”

Menurut wawancara di atas, kemacetan pembayaran yang dialami oleh bapak Arifin bisa dikatakan masuk ke dalam kolektibilitas 2 yang disebut dalam perhatian khusus. Karena kemacetan pembayaran yang dilakukan bapak Arifin tidak lebih dari 3 bulan, maka tidak perlu diberikan surat peringatan. Pihak bank melakukan pendampingan pada bapak Arifin agar usaha bapak Andi mengalami peningkatan dalam pendapatan dan segera bisa melakukan angsuran dengan lancar.



²¹ Andi Pujo Sasongko, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

BAB IV

PEMBAHASAN/ANALISIS

A. Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pembayaran Angsuran

Kemampuan nasabah dalam menjalankan usaha dapat mempengaruhi kelancaran usaha dan pendapatan yang akan diterima. Begitupun dengan pelaku UMKM yang menjadi nasabah Bank BSI KCP Pare Kediri. Pendapatan nasabah yang meningkat bisa mempermudah nasabah menjalankan kewajiban mengangsur ke bank. Mudahnya angsuran yang dilakukan oleh nasabah menunjukkan bahwa nasabah terus mengalami peningkatan dalam usahanya. Kelancaran dalam mengangsur pembayaran membuktikan bahwa nasabah tersebut ulet dan telaten dalam mengelola usahanya, nasabah yang jujur dan kompeten.

Kelancaran pembiayaan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap lembaga keuangan tidak terkecuali oleh BSI KCP Pare Kediri. Dari data yang didapat dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran angsuran di Bank BSI KCP Pare Kediri antara lain: tidak meningkatnya pendapatan nasabah, nasabah yang belum bisa mengatur keuangannya dan nasabah yang memiliki sifat tidak amanah dalam memakai modal usaha yang diberikan oleh bank.

Tidak meningkatnya pendapatan nasabah dapat dilihat dari pendapatan sebelum mendapatkan pembiayaan dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank. Dilihat dari data yang ada sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari bank usaha bapak Arifin belum mengalami peningkatan pendapatan. Seharusnya modal

yang didapat dari bank digunakan dengan baik dan tidak disalahgunakan oleh nasabah, agar usaha nasabah bisa dijalankan dengan baik melalui modal yang ada.

Bapak Arifin juga mengatakan bahwa beliau kurang bisa mengatur keuangannya. Hal ini juga menjadikan masalah bagi beliau yang kurang bisa menilai apakah usahanya mengalami laba atau rugi. Jika masalah ini terus berlanjut kemungkinan kekurangan uang akibat ketidaktahuannya dalam mengatur keuangan sangat tinggi dan menyebabkan kesulitan untuk mengangsur pinjaman pada bank. Sebelum melakukan pembiayaan pihak bank harus teliti dalam menilai kondisi nasabah. Pengukuran kesehatan pada pengelolaan keuangan sangat penting agar bisa mengetahui kondisi nasabah dalam keadaan baik atau tidak.

Dalam menentukan calon nasabah pihak BSI KCP Pare diharapkan sesektif mungkin dengan melihat berbagai macam situasi dan kondisi yang ada pada lingkungan sekitar nasabah. Harus memprediksi usaha nasabah kedepannya akan mengalami keberhasilan atau tidak. Dengan adanya prediksi tersebut maka bank akan mengetahui perkiraan pendapatan yang akan diperoleh oleh nasabah. Dengan demikian maka nasabah akan diprediksi bahwa pembayaran angsuran tidak akan mengalami kendala dan kemacetan yang menyebabkan kerugian bagi bank.

B. Analisis Pembiayaan *Murahabah* UMKM di BSI KCP Pare

Dalam dunia perbankan sering ditemui pembiayaan yang bermasalah, salah satunya yaitu ketidaklancaran dalam pengembalian angsuran. Pembiayaan bermasalah menunjukkan sebuah situasi di mana pembayaran angsuran mengalami

risiko macet dan gagal dalam melakukan pembayaran yang mengakibatkan kerugian, maka dari itu diperlukan pengawasan dari pihak bank di setiap aktivitas dalam pemberian pembiayaan. Permasalah dalam pembiayaan sering terjadi dalam ranah perbankan, bank harus mampu meminimalisir risiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Hasil wawancara dengan bapak Andi selaku pincapem, dinyatakan bahwa dalam pembiayaan terkadang mengalami kendala sebagai berikut:¹

1. Petugas bank yang kurang teliti ketika menganalisis.

Bank memberikan target kepada karyawannya yang menyebabkan karyawan terkadang berbuat tidak sesuai dengan peraturan bank, yang mengakibatkan tidak selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Kekurangan informasi nasabah bisa mengakibatkan kerugian bank dikemudian hari. Prinsip pembiayaan yang dipakai oleh bank adalah prinsip 5c:

- a. *Character* (karakter)

Analisis karakter yang dilakukan bank pada nasabah untuk melihat apakah nasabah orang yang jujur atau tidak. Petugas juga mencari tahu apakah nasabah memiliki riwayat pinjaman yang bermasalah atau tidak di cek melalui *bi cheking*. Kolektibilitas pembayaran yang dimiliki nasabah dalam keadaan baik atau tidak. Petugas juga mencari informasi tentang nasabah diberbagai tempat, seperti rekan bisnis, tempat kerja, lingkungan

¹ Andi Pujo Sasongko, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

sekitar dan keluarga. Dengan menganalisis karakter nasabah maka diketahui nasabah jujur dan memiliki niat mengembalikan angsuran.

Analisis karakter sangat diperlukan karena tidak sedikit nasabah yang berbohong demi bisa mendapatkan pembiayaan dari bank. Pada kenyataannya data dilapangan menunjukkan bahwa pihak bank dalam melakukan analisis kurang teliti dan rinci. Nasabah yang memiliki karakter kurang baik masih lolos dalam seleksi. Mengakibatkan angsuran yang dijalankan nasabah mengalami kendala sehingga tidak lancar dalam mengangsur. Jika pihak bank teliti dalam mencermati karakter yang dimiliki nasabah maka bank tidak akan mengalami kerugian dikemudian hari.

b. *Capacity* (Kapasitas)

Analisis kapasitas untuk menilai kemampuan calon nasabah membayar angsuran. Dapat dilihat dari kegiatan menabung nasabah, jika nasabah gemar menabung di BSI maka kemungkinan kemampuan membayar juga baik. Banyaknya penghasilan nasabah mempengaruhi kemampuan untuk membayar angsuran ke bank.

Dari hasil lapangan yang ada diketahui pihak bank belum secara maksimal menganalisis kapasitas nasabah. Dapat dilihat dari nasabah BSI yang belum terlalu bisa mengelola keuangannya sendiri yang mengakibatkan sulitnya mengembalikan angsuran. Nasabah yang kurang bisa mengelola

keuangan hanya asal jual saja yang penting dagangan terjual. Apabila nasabah ditagih angsuran ada yang tidak mampu untuk membayar. Petugas bank diharapkan sebelum memberikan pembiayaan harus teliti dalam mencari informasi terkait kapasitas nasabah dalam mengebalikan angsuran.

c. *Capital (Modal)*

Petugas bank meneliti seberapa besar modal nasabah. Modal yang dimiliki cukup atau tidak untuk menjalankan usahanya. Prinsip ini dapat diteliti melalui aset yang dimiliki nasabah. Modal nasabah juga harus diketahui dari mana saja asalnya. Semakin banyak maka semakin bagus. Dilihat juga apakah modal yang dimiliki efektif untuk jangka panjang atau tidak.

Hasil yang ada menunjukkan bahwa tidak semua nasabah menggunakan modalnya untuk menjalankan usaha yang akan dilakukan. Masih ada nasabah yang memiliki hutang dengan lembaga keuangan lain yang menyebabkan modal awal digunakan untuk itu. Pihak bank seharusnya teliti dalam cek *bi cheking* agar kejadian tersebut tidak dialami. Pendapatan yang seharusnya diberikan kepada bank dialihkan ke pihak lembaga keuangan lain. Hal tersebut mempengaruhi kelangsungan pembayaran angsuran dan menyebabkan kerugian pada bank.

d. *Collateral* (Agunan)

Petugas mengecek keaslian agunan yang diberikan oleh nasabah pada bank. Agunan sesuai dengan identitas atau tidak, sesuai dengan yang diinginkan bank atau tidak, nominal sesuai dengan pinjaman atau tidak. Jaminan yang ada antara lain surat berharga, BPKB motor atau mobil, dan lainnya yang sekiranya memenuhi kriteria. Tidak semua nasabah dikenakan jaminan seperti halnya nasabah dengan pembiayaan kecil.

e. *Condition* (Kondisi)

Prinsip ini menganalisis tentang kondisi ekonomi calon nasabah. “Bank Perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi” kedepannya apakah mempengaruhi jalannya usaha atau tidak. Petugas menganalisis persaingan antar pemusaha sekitar apakah masi wajar atau tidak. Dilihat apakah ada pesaing yang mengancam perkembangan usaha atau tidak. Yang kemudian hari mempengaruhi pendapatan nasabah.

Hasil lapangan petugas terjun langsung ke tempat nasabah untuk melihat keadaan dan tempat usaha. Usaha nasabah yang dijalankan melihat kebutuhan masyarakat yang ada agar usaha yang dijalankan mudah. Banyaknya pesaing juga berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang dijalankan. Nasabah harus bisa memainkan peran dengan benar sebagai pedagang agar usaha yang dilakukan mengalami peningkatan pendapatan

dan memperoleh keuntungan dan angsuran ke bank tidak mengalami kendala.

Dari analisis yang ada petugas bank masih ada yang abai dan kurang hati-hati dalam mengambil keputusan dan menjalankan tahapan prosedur pembiayaan. Petugas bank masih meloloskan nasabah yang tidak sepenuhnya memiliki kriteria berdasarkan prinsip 5c. Masih ada nasabah yang memiliki karakter kurang baik mendapat pembiayaan dari bank. Prinsip 5c belum dijalankan secara maksimal oleh petugas bank.

Hasil wawancara dengan pak Maha dapat dikatakan bahwa adanya target yang sudah ditetapkan oleh bank dalam mencari nasabah dalam jumlah tertentu dan dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Hal itu memaksa petugas untuk kejar target dengan berbagai cara. Apabila target tidak terpenuhi maka petugas bank mendapatkan ancaman diberhentikan atau dipindah tugaskan serta tidak mendapat bonus dari bank.²

2. Adanya niat terselubung dari petugas yang dimanfaatkan untuk keperluan pribadi

Petugas yang memiliki hubungan baik dengan nasabah ada yang memanfaatkan dan dengan sengaja melanggar ketentuan yang sudah ada. Meskipun nasabah tidak memenuhi kriteria yang ada untuk mendapat pembiayaan petugas tetap memberikan pembayaran. Bapak Andi selaku

² Maha, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

pincapem bank BSI KCP Pare, kejadian tersebut pernah terjadi sekitar tahun 2017 yang dilakukan karena rasa kekeluargaan dari salah satu pegawai bank. Pegawai bank dengan sengaja memberikan pembiayaan kepada nasabah yang merupakan keluarga sendiri, meski nasabah tidak memenuhi syarat dalam pembiayaan. Pembiayaan tetap dilakukan dan dicairkan dan pada akhirnya pembiayaan itu mengalami kredit macet karena angsuran yang tidak dibayar oleh nasabah, sehingga menyebabkan masalah dalam pembiayaan. Apabila hal ini berlangsung lama maka akan menyebabkan kerugian untuk bank.

3. Pengawasan yang kurang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pembiayaan

Seperti yang bapak Andi katakan, karena kurangnya pengawasan sehingga pihak bank tidak dapat mengetahui lebih awal terjadinya permasalahan dalam keterlambatan, dan melakukan pencegahan diawal. Karena kurang pengawasan dapat menyebabkan kekurangan informasi dan bisa merugikan bank. Kondisi nasabah mengalami kenaikan atau penurunan bisa diprediksi apabila petugas tidak kekurangan informasi. Penurunan usaha nasabah bisa mempengaruhi kelancaran pembayaran angsuran dan pihak bank akan mengalami kerugian.³

4. Penurunan kondisi ekonomi.

Penuturan dari bapak Andi selaku pincapem bank BSI KCP Pare mengatakan bahwa terjadinya permasalahan dalam pengembalian angsuran

³ Andi Pujo Sasongko, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

bisa dari usaha yang dijalankan nasabah mengalami kerugian. Menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi pinjaman sesuai dengan waktu yang ditentukan. Bapak andi juga mengatakan bahwa penyebab nasabah tidak dapat mengangsur dengan tepat waktu adalah karena usaha yang digeluti nasabah mengalami kerugian, yang membuat nasabah tidak mempunyai kemampuan untuk membayar kewajibannya karena tidak memiliki penghasilan lain yang dapat dipergunakan untuk membayar angsuran pembiayaan. Dengan dibiarkannya keadaan seperti ini terus berlanjut dan tidak ditangani dengan tepat, akan menyebabkan masalah kerugian bagi bank.⁴

Bank BSI KCP Pare menempuh langkah penyelesaian pembiayaan yang mengalami masalah dengan beberapa cara yakni:

- a. Penjadwalan kembali atau *rescheduling*, nasabah yang masi punya niat untuk melunasi angsuran daripihak bank akan melakukan penjadwalan ulang guna mempermudah nasabah. Penjadwalan ulang dengan langkah sebagai berikut:
 - 1) Perpanjangan waktu dalam melunasi pinjaman diberikan kepada nasabah.
 - 2) Janghka waktu perpanjangan disamakan dengan jangka waktu pinjaman.
 - 3) Jumlah angsuran yang dibayarkan dirubah sesuai dengan kemampuan nasabah, memperkecil angsuran pokok agar nasabah bisa membayar dengan mudah.

⁴ Ibid.,

- b. Persyaratan kembali atau *roconditioning*, penyelamatan dengan mengubah syarat pembiayaan, antara lain:
 - 1) Memberikan penurunan tingkat suku bunga agar meringankan nasabah
 - 2) Pembayaran pokok pinjaman tetap dibayar seperti biasa tetapi pembayaran bunga bisa ditunda.
- c. Penataan kembali atau restrukturing, mengubah syarat pembiayaan yang menyangkut tambahan fasilitas dan konversi tunggakan angsuran menjadi pinjaman baru yang dapat disertai persyaratan kembali.

C. Analisis Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* di Bank BSI KCP Pare

Bank BSI KCP Pare berprinsip bahwa tujuan dari diberikannya pembiayaan *murabahah* adalah agar nasabah dapat mengembangkan usahanya dan mampu meningkatkan pendapatannya, jika pendapatan sudah meningkat diharapkan nasabah bisa memiliki kelancaran dalam pembayaran angsuran, dengan kata lain untuk memajukan taraf hidup masyarakat terutama disekitaran Bank BSI KCP Pare. Apabila nasabah mampu mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatannya serta mampu mengangsur dengan lancar, maka bisa dikatakan pembiayaan tersebut efektif.

Beberapa usaha yang dijalankan nasabah Bank BSI KCP Pare, sudah mengalami peningkatan dapat dilihat dari naiknya pendapatan setiap bulan. Usaha yang memiliki tujuan jelas akan mudah mencapai peningkatan seperti usaha milik ibu Yulianti, modal yang diterima dari bank sepenuhnya digunakan untuk usaha.

Usaha berkembang dengan baik dan mengalami peningkatan pendapatan. Dengan adanya peningkatan pada pendapatan usaha ibu Yulianti beliau menambah 1 karyawan untuk dipekerjakan di toko. Pembayaran angsuran yang dilakukan oleh ibu Yulianti juga lancar dan tidak mengalami kendala dikarenakan usahanya mengalami peningkatan dan sudah berkembang. Maka dari itu pemberian pembiayaan *murabahah* kepada ibu Yulianti bisa dikatakan efektif.

Adapun untuk mengetahui seberapa efektif pemberian pembiayaan yang dilakukan Bank BSI KCP Pare menggunakan ukuran efektivitas. Efektivitas sangat berkaitan dengan standar efektif usaha, usaha yang sudah disusun dengan matang dan memiliki tujuan yang jelas maka akan mudah mencapai keefektivitasan. Apabila usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan maka usaha tersebut kurang efektif.

Usaha milik bapak Ahmad sudah terencana dengan baik dan sudah menunjukkan perkembangan dengan adanya peningkatan pendapatan. Usaha yang dijalankan pak Ahmad sesuai dengan kebutuhan pasar, seperti halnya lingkungan bapak Ahmad kebutuhan masyarakat akan gas selalu meningkat, dan juga usaha persaingan tidak banyak. Dikarenakan usaha bapak Ahmad mengalami perkembangan dan pendapatannya meningkat, bapak Andi pun tidak ada kendala dalam mengangsur pembiayaan ke pihak bank. Maka bisa dikatakan bahwa pembiayaan *murabahah* yang diberikan kepada bapak Ahmad efektif.

Melihat seberapa efektif sebuah usaha ataupun perusahaan dapat diketahui dari beberapa karakteristi berikut:

1. Karakteristik Lingkungan

Dua aspek yang terkandung dalam karakteristik lingkungan: pertama adalah lingkungan external, yang mana di luar organisasi. Dan kedua adalah lingkungan internal, dikenal dengan lingkungan dalam organisasi.

2. Karakteristik Pegawai

Karakteristik ini faktor paling berpengaruh dalam efektivitas. Setiap perorangan pasti ditemukan perbedaan. Kesadaran dalam berorganisasi untuk mencapai satu juaan sangat penting. Apabila setiap individu menginginkan keberhasilan yang sama maka harus saling tolong menolong demi tercapainya jtujuan tersebut.

3. karakteristik Manajemen

Karakteristik manajemen ini merupakan strategi dan mekanisme kerja yang dirancang mengkondisikan semua hal yang ada didalam organisasi sehingga tercapai efektivitas.⁵

Hasil wawancara dengan bapak Arifin, beberapa karakteristik sudah dijalankan. Lingkungan usaha bapak Arifin sudah strategis. Dilihat pada tabel, hasil pendapatan bapak Arifin setelah mendapatkan pembiayaan dari bank mengalami penurunan. Hal itu diakibatkan oleh bapak Arifin sendiri yang belum mampu

⁵ Francis Tantri, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 6-7.

mengelola keuangan dengan baik, tidak menggunakan seluruh uang modal dari bank untuk keperluan usaha. Angsuran ke bank yang dilakukan juga mengalami kendala dikarenakan usaha yang dijalankan tidak mengalami perkembangan dan pendapatan yang didapat tidak meningkat. Dengan demikian pembiayaan *murabahah* yang diberikan kepada bapak Arifin belum bisa dikatakan efektif.

Pembiayaan *murabahah* yang diberikan oleh bank kepada nasabah sebagian sudah bisa dikatakan efektif, karena usaha yang dijalankan oleh nasabah mengalami perkembangan dan pendapatan mereka meningkat sehingga mereka tidak mengalami kendala dalam pengembalian angsuran. Dari efektifnya pembiayaan tersebut masih ada yang bisa dikatakan belum efektif, dilihat dari uraian diatas pihak bank maupun pihak nasabah sama-sama memiliki andil dalam ketidakefektifan dalam pembiayaan *murabahah*. Pihak bank yang tidak teliti dalam analisis pembiayaan dan pihak nasabah yang lalai dengan kewajibannya.

Dalam hal ini seharusnya pihak bank lebih teliti sebelum memberikan pembiayaan *murabahah*, dan apabila nasabah memiliki kendala dalam hal mengelola keuangan, pihak bank bisa melakukan pendampingan dan mengajarkan cara mengelola keuangan yang baik. Dengan begitu nasabah bisa terbantu dan bisa mengelola keuangan dengan baik. Nasabah seharusnya menjalankan kewajiban dengan sungguh-sungguh agar usaha yang dijalani mengalami perkembangan dan peningkatan pendapatan agar nasabah bisa lancar dalam pengembalian pembiayaan angsuran kepada pihak bank.

BAB V

PENUTUP

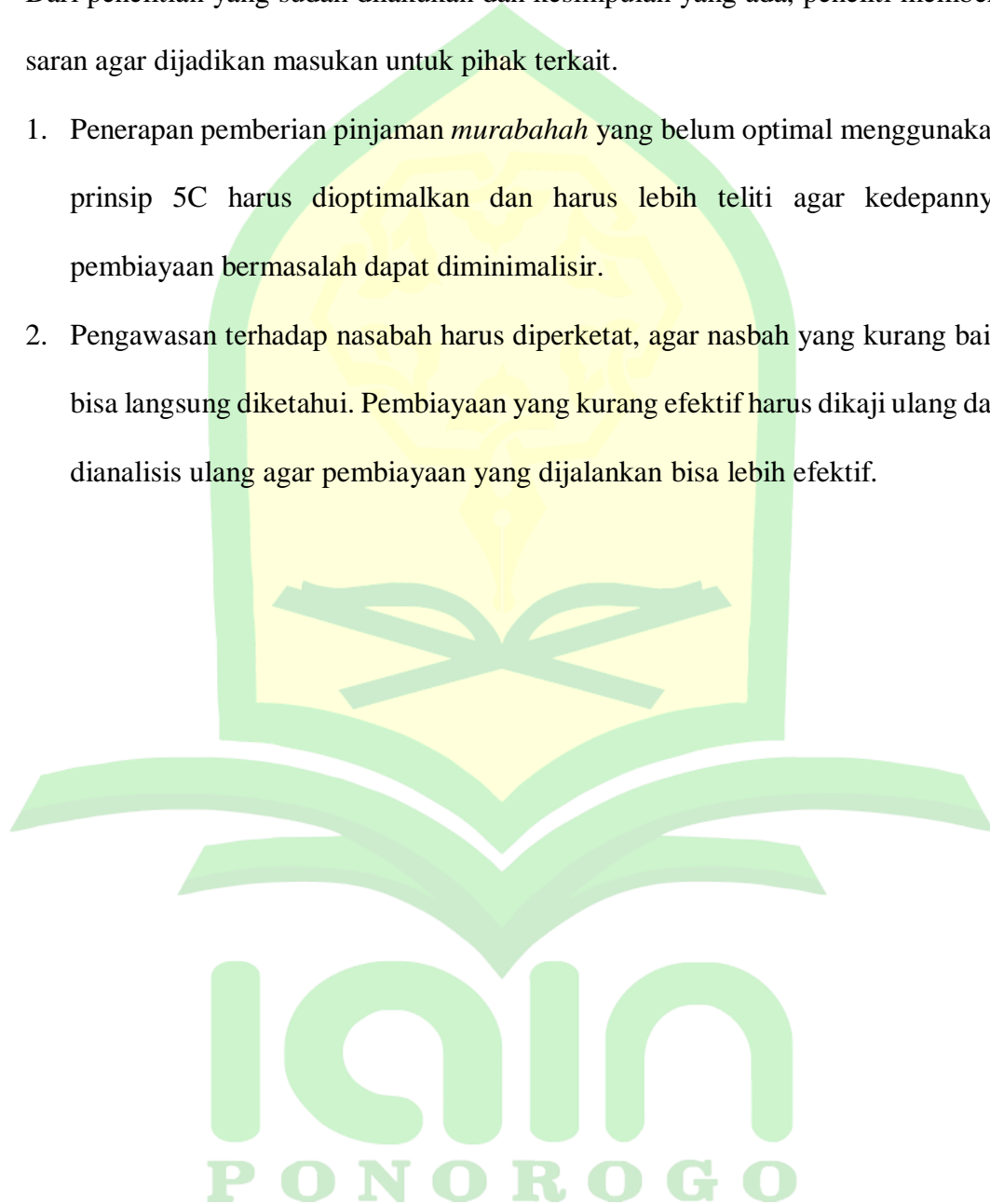
A. Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran angsuran di Bank BSI KCP Pare Kediri antara lain: tidak meningkatnya pendapatan nasabah, nasabah yang belum bisa mengatur keuangannya dan yang memiliki sifat tidak amanah dalam menyalurkan modal usaha yang diberikan oleh bank.
2. Analisis pembiayaan sebelum nasabah mengajukan pembiayaan mengacu pada prinsip 5C, yaitu: *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*, dari 5C yang paling diutamakan dalam pemberian pembiayaan adalah *Character* dan *Capital*, kalau kedua prinsip itu baik maka prinsip lainnya mengikuti.
3. Pembiayaan dikatakan efektif apabila nasabah dapat mengembangkan usahanya dan mampu meningkatkan pendapatan sehingga tidak mengalami keterlambatan dalam mengangsur. Dari analisis di atas pembiayaan *murabahah* secara umum sudah efektif dengan adanya peningkatan pendapatan dan adanya penambahan karyawan. Tetapi masih ada beberapa yang belum efektif dikarenakan usaha nasabah ada yang belum mengalami perkembangan dan ada nasabah yang telat dalam mengembalikan angsuran ke Bank.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan kesimpulan yang ada, peneliti memberi saran agar dijadikan masukan untuk pihak terkait.

1. Penerapan pemberian pinjaman *murabahah* yang belum optimal menggunakan prinsip 5C harus dioptimalkan dan harus lebih teliti agar kedepannya pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir.
2. Pengawasan terhadap nasabah harus diperketat, agar nasabah yang kurang baik bisa langsung diketahui. Pembiayaan yang kurang efektif harus dikaji ulang dan dianalisis ulang agar pembiayaan yang dijalankan bisa lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Susan Dewi, "Pengertian Efektifitas Dan Landasan Teori Efektivitas" dalam <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020, jam 13.43.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Anuarrudin, Efektivitas Pemberian Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Kemajuan Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada PT BPRS Aman Syariah Lampung), *Skripsi* Lampung; IAIN Metro, 2019.
- Arnita, Dewi, Syamsul Amar Dan Efrizal Sofyan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi Di Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1, 2013.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Budiani, Ni Wayan, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", Vol. 2 Nomer 1
- Bungkaes H.R, J. H. Posumah, Burhanuddin Kiyai. "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud", *Acta Diurna*, 1-23, 2013.
- Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Hakim, Lukmanul, Amelia Anwar. "Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Praktik*. Jakarta: Kencana, 2010.
- . *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Kamal Zikrul, Akmal Riza, “Analisis Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Aceh Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Pt. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Operasional)” *JIMEBIS*, Volume 2, Nomor 2, 2021.
- Karim, Adiwarmarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kasmir. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Masruri. “Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010)” *Governance and Public Policy*, 1, 2014.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UIP, 1992.
- Moelong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisian, cet. Ke-24, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Noka, Isara Abda, Efektivitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat *Syari’ah* (Bprs) Gayo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah, *Jurnal Peradaban Islam*, 2, 2019.
- Rianto, Nur M. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era Adi Citra Intermedia, 2011.
- Sani, Fikri Fajri. “Penelitian Efektivitas Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Nurul Falah Sawangan Depok (Mekanisme Dan Keberhasilan Dalam Membangun Masyarakat),” *Skripsi*. Jakarta Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Sejarah perseroan-Bank Syariah Indonesia” https://ir.bankBSI.co.id/corporate_history.html diakses pada tanggal 15 Juli 2021, jam 12.15.

Sholihat, Siskawati Dan Hendri Tanjung, Penelitian Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah), *Jurnal Ekonomi Islam*, 1, Maret 2015.

Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2016.

Suriasumantri, Jujun S. "*Filsafati Ilmu; Sebuah Pengantar Populer.*" Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005.

Tampubolon, Robert, *Risk Management Manajemen Risiko Pendekatan Kualitatif untuk Bank komersial*. Jakarta: PT. Elekx Media Komputindo, 2006.

Tantri, Francis, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Umam, Khairul, *Perilaku Organisasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Winarno, Sigit, Sujana Ismayan, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: CV Pustaka Seria, 2003.

Zakiah, Lina Laili, "Efektivitas Pengendalian Internal pada Fungsi Penerimaan Kas di Tab Hotel Surabaya" *Skripsi* Surabaya; UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Wawancara

Ahmad, *Wawancara*, 20 Oktober 2019.

Arifin, *Wawancara*, 20 Oktober 2019.

Maha, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

Sasongko, Andi Pujo, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

Suwardi, *Wawancara*, 23 Oktober 2019.

Yulianti, *Wawancara*, 19 Oktober 2019.